Journal of Management and Organizational Science
JMOS JOURNAL
Vol. 1, No. 1, January 2026 pp. 38-50
Journal Page is available at https://ejournal.lppmunsaka.ac.id/index.php/jmos

Evolusi Corporate Governance di Perusahaan Publik: Tinjauan Sistematis Literatur Reviews

Diana Kurniawati[1], Yuni Kasmawati[2]
[1]Universitas Salakanagara
[2] Universitas Budi Luhur
Email : diana.kurniawati@unsaka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis evolusi tata kelola perusahaan (corporate governance) pada perusahaan publik, dengan menekankan pentingnya integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam praktik tata kelola modern. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), sebanyak 10 studi dari rentang waktu 2013–2023 telah dianalisis untuk mengevaluasi perkembangan konsep, tantangan, serta reformasi hukum dan struktural yang mempengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa paradigma corporate governance telah bergeser dari pendekatan tradisional yang berorientasi pada pemegang saham menuju model yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lain, termasuk masyarakat dan lingkungan. Transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan internal dan eksternal menjadi pilar utama dalam menciptakan tata kelola yang berkelanjutan. Di wilayah Asia, tantangan hukum dan lemahnya penegakan menjadi hambatan signifikan, namun skandal korporasi yang terjadi justru menjadi katalisator reformasi tata kelola. Penelitian ini merekomendasikan perlunya reformasi struktural dan penguatan kerangka hukum agar perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan kepercayaan publik dan investor. Integrasi prinsip ESG diyakini menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan global dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.
Kata kunci: Corporate Governance, ESG, Transparansi, Akuntabilitas, Reformasi Hukum, Perusahaan Publik, Tinjauan Sistematis.

ABSTRACT

This study aims to systematically review the evolution of corporate governance in public companies, emphasizing the importance of integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into modern governance practices. Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, 10 studies from the 2013–2023 period were analyzed to evaluate the development of concepts, challenges, and legal and structural reforms that affect the effectiveness of corporate governance. The review results show that the corporate governance paradigm has shifted from a traditional shareholder-oriented approach to a more inclusive model that considers the interests of other stakeholders, including the community and the environment. Transparency, accountability, and internal and external oversight are the main pillars in creating sustainable governance. In Asia, legal challenges and weak enforcement are significant obstacles, but corporate scandals have actually become catalysts for governance reform. This study recommends the need for structural reform and strengthening of the legal framework so that companies can maintain business sustainability while increasing public and investor confidence. The integration of ESG principles is believed to be the key to addressing global challenges and creating long-term sustainable value for all stakeholders.
Keywords: Corporate Governance, ESG, Transparency, Accountability, Legal Reform, Public Companies, Systematic Review.

Pendahuluan

Evolusi corporate governance (tata kelola perusahaan) dalam perusahaan publik merupakan topik yang kompleks dan terus berkembang, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Artha et al., 2024). Corporate governance merujuk pada sistem aturan, proses, dan

Vol. 1, No. 1, January 2026, pp. 38-50
https://doi.org/10.56861/jmos.v1i1.21

hukum yang mengatur operasi, pengendalian, dan regulasi perusahaan (Riyadi et al., 2021). Hal ini melibatkan keseimbangan kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara luas (2006).

Tujuan utama dari good corporate governance adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan prinsip transparansi, akuntabilitas, kepercayaan, tanggung jawab, dan keadilan, sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan terbaik (Septanto, 2022). Dalam lanskap bisnis yang dinamis dan semakin kompetitif saat ini, implementasi good corporate governance menjadi krusial bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menjaga keberlanjutan usaha (Oktapiani, 2020). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance juga dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan secara keseluruhan (Sabrina, 2021).

Implementasi good corporate governance yang efektif dapat meminimalisir potensi tindakan kecurangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Suhardi & Fadli, 2021). Hal ini sangat penting untuk perusahaan publik, di mana kepercayaan investor menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas harga saham dan kemampuan perusahaan untuk mengakses modal di pasar modal. Selain itu, good corporate governance juga berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindari risiko hukum dan reputasi yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai evolusi corporate governance di perusahaan publik menjadi relevan untuk memahami bagaimana praktik corporate governance telah berkembang dari waktu ke waktu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Struktur corporate governance dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teori perusahaan yang digunakan, budaya, dan sistem hukum yang berlaku (Abbas & Frihatni, 2023). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan (Fortuna & Putra, 2020). Konflik kepentingan sering muncul antara prinsipal dan agen, dan mekanisme corporate governance diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan mereka. Implementasi good corporate governance, penghapusan moral hazard, dan penciptaan iklim bisnis yang lebih sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor (Ferriswara et al., 2022). Tata kelola perusahaan yang baik mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan para pemangku kepentingan, serta menghindari cara-cara yang hanya menciptakan keuntungan sesaat (2006).

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep dan praktik corporate governance terus mengalami evolusi yang signifikan. Pada awalnya, fokus corporate governance lebih tertuju pada perlindungan hak-hak pemegang saham dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Fadah et al., 2023). Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan, corporate governance mulai memasukkan aspek-aspek keberlanjutan (sustainability) dan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka.

Pemerintah berupaya menerapkan good governance dalam birokrasinya untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa (2006). Penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa terdapat bukti hubungan yang kuat antara tata kelola perusahaan dan nilai pasar perusahaan (Ferriswara et al., 2022). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan dapat membantu perusahaan mencapai keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, kepemimpinan dan upaya manajemen menjadi sangat penting dalam mewujudkan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih baik (Setyahadi & Narsa, 2020).

Corporate Social Responsibility yang pada awalnya merupakan kewajiban moral, akan tetapi dalam perkembangannya menjadi kewajiban hukum bagi korporasi (Hidayah et al., 2020).

Implementasi Corporate Social Responsibility merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (Muchlis & Resky, 2021).

Perusahaan yang menerapkan good corporate governance diharapkan menjadi pelopor dalam pelestarian lingkungan, yang didukung oleh negara sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat (2006; Setyahadi & Narsa, 2020). Perusahaan harus menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan. Selain pemerintah, perusahaan juga harus menyadari pentingnya menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup (., 2017). Selain itu, perusahaan juga didorong untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui berbagai program sosial dan lingkungan (Nadirah, 2020) (Saraswati et al., 2020).

Selain itu, dengan menjalankan Corporate Social Responsibility, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di mata publik, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menarik minat investor yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Gunawan & Susilo, 2021). Hal ini juga membantu perusahaan untuk mengelola risiko dan mengurangi potensi konflik dengan masyarakat sekitar (Masruroh et al., 2021).

Transparansi dalam pengungkapan informasi merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan *good corporate governance* yang efektif. Hal ini mencakup penyampaian informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu terkait kinerja keuangan, profil risiko, strategi bisnis, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan memastikan keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan akuntabilitas, dan meminimalkan potensi konflik kepentingan. Transparansi juga berperan penting dalam menciptakan iklim usaha yang sehat, mendukung pengambilan keputusan yang rasional, serta memperkuat reputasi dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) atau Tinjauan Sistematis Literatur. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang dikaji, yaitu pendekatan holistik dalam keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia. Tinjauan sistematis dilakukan dengan mengikuti tahapan yang jelas, dimulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur dari berbagai database ilmiah, penyaringan artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hingga analisis dan sintesis data yang diperoleh. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan efektivitas intervensi yang telah dilaporkan dalam studi sebelumnya.

Pencarian artikel dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain "holistic approach", "mental health nursing", "schizophrenia", dan "systematic review". Setelah itu, artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dipublikasikan dalam rentang waktu 2013–2023, dan membahas efektivitas pendekatan holistik pada pasien skizofrenia. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, tidak memiliki metodologi yang jelas, atau hanya tersedia dalam bentuk abstrak, dikeluarkan dari analisis. Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil kajian bersifat objektif, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Vol. 1, No. 1, January 2026, pp. 38-50
https://doi.org/10.56861/jmos.v1i1.21

Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) Diagram Flow

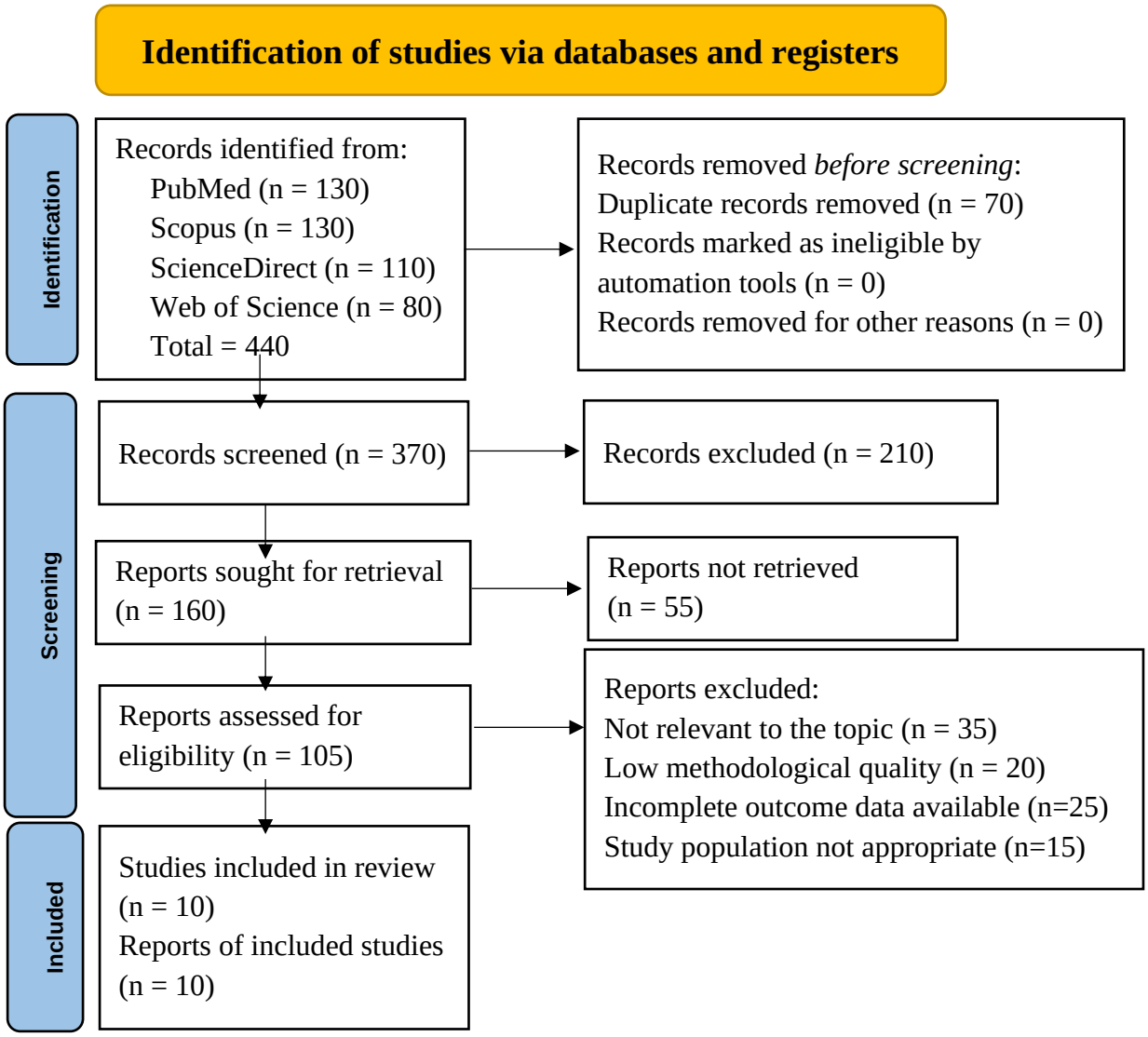

Berdasarkan pada *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) *Diagram Flow* di atas, proses identifikasi dan seleksi studi untuk tinjauan sistematis dilakukan secara bertahap dan sistematis guna memastikan hanya studi yang relevan dan berkualitas tinggi yang disertakan dalam analisis akhir. Tahap pertama adalah identifikasi sumber data, di mana sebanyak 440 rekaman dikumpulkan dari empat basis data utama, yaitu PubMed (n = 130), Scopus (n = 130), ScienceDirect (n = 110), dan Web of Science (n = 80). Dari jumlah tersebut, sebanyak 70 rekaman dihapus sebelum proses penyaringan karena merupakan duplikasi, sehingga jumlah yang masuk ke tahap penyaringan menjadi 370 rekaman.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan (*screening*), sebanyak 210 rekaman dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria awal, dan hanya 160 laporan yang dilanjutkan ke tahap pencarian (*retrieval*). Namun, dari laporan yang dicari, sebanyak 55 laporan tidak berhasil diperoleh, sehingga hanya 105 laporan yang dapat dinilai kelayakannya. Pada tahap penilaian kelayakan (*eligibility*), dilakukan eksklusi lebih lanjut terhadap 95 laporan dengan berbagai alasan: 35 laporan tidak relevan dengan topik, 20 laporan memiliki kualitas metodologi yang rendah, 25 laporan memiliki data hasil yang tidak lengkap, dan 15 laporan memiliki populasi studi yang tidak sesuai.

Akhirnya, hanya 10 studi yang memenuhi seluruh kriteria seleksi dan disertakan dalam tinjauan sistematis. Diagram ini mencerminkan transparansi dan ketelitian dalam proses seleksi

literatur, yang menjadi landasan penting dalam menjamin validitas dan keandalan hasil tinjauan sistematis.

Hasil Penelitian

No	Judul Artikel	Temuan Utama
1	Corporate Governance in Today's World: Looking Back and an Agenda for the Future (Wiersema & Koo, 2022)	Makalah ini menyoroti pergeseran dalam tata kelola perusahaan, dengan fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta perlunya evaluasi ulang kerangka tata kelola untuk mengikuti perkembangan lanskap yang berubah.
2	Corporate Governance (Karim, 2024)	Tata kelola perusahaan mencakup aturan dan praktik yang memastikan bisnis beroperasi secara etis, dengan pemisahan tugas antara dewan direksi dan manajemen, serta fokus pada audit, kompensasi, manajemen risiko, dan keterlibatan pemegang saham.
3	Corporate Governance: Exploring Key Concepts, Mechanisms, and Historical Evolution (Shaba & Usman, 2024)	Studi ini menekankan pentingnya pemahaman tentang tata kelola perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja berkelanjutan, dengan fokus pada pengendalian internal, kompensasi eksekutif, dan pengawasan eksternal.
4	The Evolutionary Journey of the American Corporation and its Governance Over Two Centuries (Rebeiz, 2024)	Penelitian ini menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang adaptif terhadap perubahan sosial ekonomi, dengan menekankan peran ruang dewan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan serta keseimbangan antara nilai pemegang saham dan tanggung jawab sosial.
5	Corporate Governance Since the Managerial Capitalism Era (Cheffins, 2015)	Makalah ini menyimpulkan bahwa kapitalisme manajerial bergeser menjadi bentuk baru dengan fokus pada tata kelola dan akuntabilitas manajerial, dipengaruhi oleh skandal perusahaan, perubahan bisnis, dan krisis keuangan 2008-2009.
6	Corporate Governance in Public Companies (Parkinson, 2018)	Tata kelola perusahaan penting untuk menyelaraskan keputusan manajer dengan kepentingan investor, bukan kepentingan manajerial. Tata kelola yang efektif melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan dan masyarakat.
7	Corporate Governance in the 21st Century: A Review of Legal Reforms and Their Effectiveness (Rao, 2024)	Makalah ini mengidentifikasi tantangan dan kesenjangan dalam tata kelola perusahaan, menekankan perlunya reformasi hukum untuk meningkatkan praktik tata kelola di abad ke-21 dan dampak reformasi terbaru pada perilaku perusahaan.
8	Is Reforming the Corporate Governance System Necessary? (Foeh et al., 2023)	Penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, dengan reformasi yang meliputi peningkatan peran komite audit, struktur dewan yang seimbang, dan

		pengungkapan berkelanjutan untuk memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan.
9	Convergence to Shareholder Primacy Corporate Governance: Evidence from a Leximetric Analysis of the Evolution of Corporate Governance Regulations in 21 Countries, 1995-2014 (Samanta, 2019)	Makalah ini menyimpulkan bahwa norma tata kelola perusahaan di negara berkembang semakin mengarah ke model keunggulan pemegang saham, dengan konvergensi tertinggi sebelum krisis 2008, menggunakan analisis IRT Bayesian untuk menggambarkan evolusi ini selama 20 tahun.
10	The Evolution of Corporate Governance in Asian Markets (Siddika & Sarwar, 2023)	Evolusi tata kelola perusahaan di Asia dipicu oleh skandal perusahaan besar, mengungkap kelemahan hukum dan penegakan, yang mendorong reformasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Tujuan dari uraian ini adalah untuk memberikan interpretasi terhadap sejumlah penelitian yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, dengan menekankan temuan utama, metode yang digunakan, dan fokus pembahasan dalam kategori tematik yang berbeda. Penelitian-penelitian yang disajikan mencakup berbagai aspek tata kelola perusahaan, termasuk faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta adaptasi terhadap perubahan sosial ekonomi dan reformasi hukum yang diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui sintesis penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana tata kelola perusahaan telah berkembang, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana reformasi dan perubahan yang terjadi memengaruhi praktik tata kelola di tingkat global dan lokal.

Dalam menghadapi dinamika bisnis global yang semakin kompleks, tata kelola perusahaan mengalami transformasi signifikan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas melalui pendekatan berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Evolusi ini tercermin dalam meningkatnya tuntutan akan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, struktur dewan yang seimbang, serta reformasi hukum yang mendukung praktik tata kelola yang lebih bertanggung jawab. Di kawasan Asia, tantangan yang dihadapi menggarisbawahi pentingnya sistem hukum dan penegakan yang efektif dalam membangun kepercayaan pasar. Dengan latar belakang historis yang menunjukkan perkembangan paradigma tata kelola dari model kapitalisme manajerial menuju pendekatan yang lebih inklusif, menjadi jelas bahwa masa depan tata kelola perusahaan akan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

1. Perkembangan Tata Kelola Perusahaan dan Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)
   Beberapa penelitian dalam kategori ini menyoroti pentingnya faktor ESG dalam tata kelola perusahaan masa kini. Wiersema & Koo (2022) menekankan pergeseran paradigma tata kelola perusahaan dengan fokus pada lingkungan sosial dan tata kelola, yang semakin mendapat perhatian di tengah perubahan lanskap bisnis global. Seiring dengan perubahan tersebut, ada perlunya evaluasi ulang terhadap kerangka tata kelola untuk menyesuaikan dengan tuntutan sosial dan lingkungan yang berkembang. Dalam hal ini, Shaba & Usman (2024) juga memperkuat ide pentingnya tata kelola yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, yang mencakup mekanisme pengendalian internal dan kompensasi eksekutif. Temuan ini terkait dengan pemahaman bahwa tata kelola perusahaan yang efektif harus beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Peran Pengawasan dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan

Aspek pengawasan dan akuntabilitas juga menjadi fokus dalam berbagai penelitian mengenai tata kelola perusahaan. Parkinson (2018) menyoroti pentingnya tata kelola yang mengarahkan keputusan manajer untuk selalu selaras dengan kepentingan pemegang saham, serta perlunya pengawasan yang menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan dan masyarakat. Foeh et al. (2023) juga menyoroti perlunya reformasi tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel, dengan penekanan pada penguatan peran komite audit dan struktur dewan yang seimbang. Hal ini mencerminkan suatu pola umum bahwa tata kelola yang efektif membutuhkan keseimbangan antara berbagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya bagi pemegang saham.

3. Sejarah dan Evolusi Tata Kelola Perusahaan

   Evolusi tata kelola perusahaan juga merupakan tema penting yang dibahas dalam berbagai penelitian. Rebeiz (2024) mengungkapkan perjalanan tata kelola perusahaan di Amerika selama dua abad, dengan menekankan pentingnya tata kelola yang adaptif terhadap perubahan sosial ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian Rebeiz menyarankan perlunya ruang dewan yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menyeimbangkan nilai pemegang saham dengan tanggung jawab sosial. Cheffins (2015) mencatat bahwa kapitalisme manajerial yang berkembang sejak krisis keuangan 2008-2009 telah menuntut perubahan dalam cara perusahaan mengelola akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan terus mengalami evolusi untuk mengikuti perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

4. Reformasi dan Tantangan dalam Tata Kelola Perusahaan

   Beberapa penelitian juga membahas tantangan dan reformasi dalam tata kelola perusahaan yang diperlukan untuk menjawab perubahan zaman. Rao (2024) mengidentifikasi kesenjangan dalam praktik tata kelola perusahaan dan menekankan perlunya reformasi hukum untuk meningkatkan keefektifan tata kelola di abad ke-21. Samanta (2019) menunjukkan bahwa di banyak negara berkembang, terdapat konvergensi yang kuat menuju model keunggulan pemegang saham dalam tata kelola perusahaan, dengan penekanan pada regulasi yang mengutamakan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesenjangan antara regulasi dan praktik, langkah-langkah reformasi yang diambil semakin berfokus pada peningkatan transparansi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap tata kelola perusahaan.

5. Tata Kelola Perusahaan di Pasar Asia

   Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Siddika & Sarwar (2023), menyoroti tantangan khusus yang dihadapi oleh negara-negara Asia dalam evolusi tata kelola perusahaan. Penelitian ini mencatat bahwa skandal perusahaan besar di Asia telah mengungkapkan kelemahan dalam sistem hukum dan penegakan, yang mendorong perlunya reformasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi pentingnya penguatan mekanisme pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan untuk menjaga integritas tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Wiersema & Koo (2022) menyoroti transformasi dalam tata kelola perusahaan yang telah berkembang seiring dengan semakin pentingnya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Makalah ini mengusulkan perlunya evaluasi ulang kerangka tata kelola perusahaan agar dapat mengikuti perkembangan lanskap yang semakin dinamis. Dengan mempertimbangkan tantangan global seperti perubahan iklim dan kesenjangan sosial, penelitian ini mendesak para pemangku kepentingan untuk menyesuaikan struktur dan prinsip-prinsip tata kelola guna menciptakan sistem yang lebih responsif dan berkelanjutan di masa depan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada bagaimana peran ESG dapat diintegrasikan ke

Vol. 1, No. 1, January 2026, pp. 38-50
https://doi.org/10.56861/jmos.v1i1.21

dalam kebijakan tata kelola perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terkait.

Corporate Governance (Karim, 2024) menyajikan sebuah tinjauan tentang konsep dasar tata kelola perusahaan, dengan menekankan pentingnya aturan dan praktik yang memastikan operasional bisnis yang etis. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai mekanisme, seperti pemisahan yang jelas antara dewan direksi dan manajemen, serta pengelolaan yang efektif terkait audit, kompensasi, dan manajemen risiko. Di samping itu, penelitian ini juga membahas keterlibatan pemegang saham yang kritikal dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer sejalan dengan kepentingan perusahaan dan stakeholder. Penekanan pada transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dalam organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaba & Usman (2024) menggali konsep-konsep utama dalam tata kelola perusahaan dengan fokus pada pentingnya pengendalian internal, kompensasi eksekutif, dan pengawasan eksternal. Dalam studi ini, para penulis menekankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berhubungan erat dengan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja berkelanjutan. Mereka juga mengeksplorasi evolusi sejarah tata kelola, dari praktik awal hingga sistem yang lebih kompleks saat ini, serta pentingnya adaptasi terhadap tantangan baru dalam dunia korporasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana tata kelola yang solid dapat menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

The Evolutionary Journey of the American Corporation and its Governance Over Two Centuries (Rebeiz, 2024) memaparkan perjalanan evolusi tata kelola perusahaan di Amerika selama dua abad, dengan fokus pada adaptasi terhadap perubahan sosial ekonomi yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana ruang dewan perusahaan telah berkembang seiring dengan harapan pemangku kepentingan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penelitian ini juga menekankan keseimbangan yang diperlukan antara nilai pemegang saham dan tanggung jawab sosial perusahaan. Rebeiz mengusulkan bahwa tata kelola yang adaptif terhadap perubahan zaman adalah kunci untuk memenuhi tantangan dan ekspektasi global yang terus berkembang, dengan penekanan pada inklusivitas dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan korporasi.

Corporate Governance Since the Managerial Capitalism Era (Cheffins, 2015) Penelitian yang dilakukan oleh Cheffins (2015) mengkaji pergeseran yang terjadi dalam paradigma kapitalisme manajerial menuju sistem tata kelola yang lebih terstruktur dan akuntabel. Makalah ini menyimpulkan bahwa pergeseran ini dipengaruhi oleh sejumlah skandal perusahaan besar serta krisis keuangan global pada tahun 2008-2009. Penulis menyatakan bahwa pergeseran ini juga mendorong penguatan peran tata kelola dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam praktik bisnis. Dengan mengkritisi sejarah perkembangan tata kelola, penelitian ini mengusulkan perlunya sistem yang lebih terbuka dan responsif terhadap dinamika pasar dan regulasi yang semakin ketat.

Corporate Governance in Public Companies (Parkinson, 2018), Penelitian yang dilakukan oleh Parkinson (2018) memfokuskan pada peran tata kelola dalam perusahaan publik, dengan menekankan pentingnya penyelarasan keputusan manajer dengan kepentingan investor, bukan kepentingan pribadi manajerial. Parkinson berpendapat bahwa tata kelola yang efektif memainkan peran penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan dan masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya struktur tata kelola dapat memperkuat integritas dan kepercayaan publik terhadap perusahaan publik di masa depan.

Corporate Governance in the 21st Century: A Review of Legal Reforms and Their Effectiveness (Rao, 2024), Penelitian yang dilakukan oleh Rao (2024) menyoroti tantangan dan kesenjangan yang ada dalam praktik tata kelola perusahaan saat ini. Rao mengidentifikasi berbagai reformasi hukum yang diperlukan untuk meningkatkan praktik tata kelola di abad ke-21, serta dampak dari reformasi hukum terbaru terhadap perilaku perusahaan. Dengan menilai efektivitas reformasi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai

upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki sistem tata kelola, termasuk di bidang transparansi dan akuntabilitas yang semakin menjadi perhatian publik dan investor.

Is Reforming the Corporate Governance System Necessary? Foeh et al. (2023) menekankan pentingnya reformasi dalam sistem tata kelola perusahaan, dengan fokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini mengusulkan peran yang lebih besar bagi komite audit, serta pentingnya struktur dewan yang seimbang dan pengungkapan berkelanjutan untuk memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan mempertimbangkan dinamika yang terus berubah di dunia bisnis, penelitian ini berargumen bahwa reformasi sistem tata kelola yang menyeluruh sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zaman dan untuk memperbaiki kinerja serta citra perusahaan di mata publik.

Convergence to Shareholder Primacy Corporate Governance: Evidence from a Leximetric Analysis of the Evolution of Corporate Governance Regulations in 21 Countries, 1995-2014 (Samanta, 2019) mengungkapkan bahwa norma tata kelola perusahaan di negara berkembang semakin mengarah pada model keunggulan pemegang saham. Dengan menggunakan analisis leksimetri, penelitian ini menunjukkan bagaimana regulasi tata kelola berkembang dalam kurun waktu 1995 hingga 2014, dengan konvergensi tertinggi sebelum krisis 2008. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perubahan regulasi dan kebijakan mempengaruhi orientasi perusahaan, dengan lebih banyak perhatian diberikan kepada kepentingan pemegang saham, yang berimplikasi pada perubahan dinamika hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

The Evolution of Corporate Governance in Asian Markets (Siddika & Sarwar, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Siddika & Sarwar (2023) menyelidiki evolusi tata kelola perusahaan di pasar Asia, yang dipengaruhi oleh sejumlah skandal perusahaan besar yang mengungkap kelemahan dalam hukum dan penegakan aturan. Studi ini menunjukkan bahwa skandal-skandal ini mendorong reformasi besar dalam tata kelola, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mengurangi praktik bisnis yang tidak etis. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana pasar Asia mulai menyesuaikan regulasi mereka untuk menciptakan sistem yang lebih bertanggung jawab, serta memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang telah diambil untuk memperbaiki tata kelola di kawasan ini.

Perkembangan tata kelola perusahaan semakin memperlihatkan pentingnya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam menjalankan bisnis. Wiersema & Koo (2022) menekankan bahwa, dalam menghadapi perubahan besar dalam lanskap bisnis global, paradigma tata kelola perusahaan perlu menyesuaikan dengan tuntutan sosial dan lingkungan yang semakin berkembang. Salah satu fokus utama adalah perlunya evaluasi ulang terhadap kerangka tata kelola yang ada agar lebih responsif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang dihadapi perusahaan saat ini. Hal ini juga diperkuat oleh Shaba & Usman (2024) yang menyatakan bahwa tata kelola yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan sangat penting untuk menciptakan perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, integrasi ESG dalam kebijakan tata kelola menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Pengawasan dan akuntabilitas merupakan dua elemen krusial dalam tata kelola perusahaan yang efektif. Parkinson (2018) menggarisbawahi bahwa pengawasan yang baik dapat memastikan keputusan manajer selaras dengan kepentingan pemegang saham, serta memperhatikan keseimbangan dengan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan dan masyarakat. Foeh et al. (2023) juga menekankan pentingnya reformasi tata kelola yang menyoroti transparansi dan akuntabilitas, termasuk peningkatan peran komite audit dan struktur dewan yang seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola yang sehat harus memperhatikan berbagai mekanisme pengawasan untuk mencegah adanya pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan satu pihak. Keseimbangan antara pengawasan internal dan eksternal menjadi kunci untuk mencapai tata kelola yang adil dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, yang pada gilirannya akan mendorong keberlanjutan perusahaan.

Vol. 1, No. 1, January 2026, pp. 38-50
https://doi.org/10.56861/jmos.v1i1.21

Sejarah dan evolusi tata kelola perusahaan menjadi tema penting dalam penelitian tata kelola. Rebeiz (2024) memaparkan perjalanan tata kelola perusahaan di Amerika yang telah berlangsung selama dua abad, dengan menekankan bagaimana sistem tata kelola harus beradaptasi dengan perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Dalam hal ini, ruang dewan perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara nilai pemegang saham dan tanggung jawab sosial perusahaan. Rebeiz menunjukkan bahwa tata kelola yang adaptif terhadap perubahan ini penting untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang terus berkembang. Selain itu, Cheffins (2015) mencatat bahwa perubahan yang terjadi sejak krisis keuangan global 2008-2009 telah mendorong kapitalisme manajerial untuk lebih memperhatikan akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan terus berkembang untuk mengimbangi perubahan yang lebih besar dalam dinamika sosial dan ekonomi global.

Dalam menghadapi tantangan global, tata kelola perusahaan perlu mengalami reformasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Rao (2024) mengidentifikasi kesenjangan dalam praktik tata kelola yang ada, terutama dalam hal regulasi dan pelaksanaan yang kurang efektif. Dalam konteks ini, Rao menekankan perlunya reformasi hukum yang lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan di abad ke-21. Samanta (2019) menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak negara berkembang telah mengadopsi model tata kelola yang mengutamakan kepentingan pemegang saham. Meskipun ada kesenjangan antara regulasi dan praktik, langkah-langkah reformasi yang diambil semakin mengarah pada peningkatan transparansi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada tantangan besar, perubahan menuju tata kelola yang lebih efektif dan transparan sangat penting untuk masa depan bisnis global.

Pasar Asia menghadapi tantangan tersendiri dalam evolusi tata kelola perusahaan. Penelitian oleh Siddika & Sarwar (2023) mencatat bahwa skandal perusahaan besar di Asia telah mengungkapkan kelemahan dalam sistem hukum dan penegakan yang ada, yang pada gilirannya mendorong perlunya reformasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik harus memperkuat mekanisme pengawasan dan penegakan hukum untuk mencegah penyalahgunaan wewenang, serta menjaga integritas dalam setiap aspek operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan pentingnya penguatan mekanisme pengawasan agar tata kelola perusahaan di Asia dapat lebih responsif terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pemegang saham. Dengan adanya reformasi yang lebih mendalam, diharapkan tata kelola perusahaan di Asia dapat menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan tata kelola perusahaan modern menunjukkan pergeseran yang signifikan menuju integrasi faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sebagai respons atas tuntutan perubahan global. Tata kelola yang adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan terbukti menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan bisnis. Elemen seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif menjadi pilar utama dalam membangun sistem tata kelola yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sejarah evolusi tata kelola di berbagai negara menunjukkan bahwa reformasi berkelanjutan dibutuhkan untuk menjawab tantangan global, terutama di negara berkembang dan kawasan Asia yang menghadapi kendala dalam penegakan hukum dan regulasi. Dengan demikian, reformasi struktural, penguatan kerangka hukum, serta komitmen terhadap prinsip ESG menjadi langkah strategis yang tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Implikasi

Uraian tersebut menunjukkan bahwa integrasi prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam sistem tata kelola perusahaan memiliki implikasi strategis yang luas bagi keberlanjutan bisnis di era modern. Pertama, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan adaptasi terhadap kerangka tata kelola yang ada agar mampu merespons dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih tanggap dan akuntabel. Hal ini berarti bahwa struktur dan proses pengambilan keputusan harus semakin inklusif terhadap kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, bukan hanya berfokus pada pemegang saham. Kedua, dibutuhkan penguatan mekanisme pengawasan internal dan eksternal, termasuk peran dewan komisaris dan komite audit, guna memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga, dari perspektif global, perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan hukum dan regulasi yang semakin ketat pasca krisis ekonomi global, yang mendorong kebutuhan akan tata kelola yang lebih adaptif, bertanggung jawab, dan berbasis nilai jangka panjang. Terakhir, khususnya di kawasan Asia, penguatan penegakan hukum dan reformasi institusional menjadi kunci dalam memperbaiki kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, implikasi utama dari berbagai temuan ini adalah perlunya transformasi tata kelola perusahaan ke arah yang lebih holistik, berorientasi pada keberlanjutan, dan sejalan dengan tuntutan global akan etika dan tanggung jawab korporat.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut, saran yang dapat diajukan adalah perlunya percepatan reformasi tata kelola perusahaan dengan menekankan integrasi menyeluruh prinsip-prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam struktur dan kebijakan korporasi. Perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap kerangka tata kelola yang ada agar lebih adaptif terhadap dinamika sosial dan lingkungan yang berkembang pesat. Selain itu, penting untuk memperkuat mekanisme pengawasan, baik internal maupun eksternal, guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keseimbangan kepentingan antar pemangku kepentingan. Reformasi hukum dan regulasi juga perlu dilakukan secara konsisten, terutama di negara berkembang dan kawasan Asia, untuk menutup kesenjangan antara peraturan dan implementasi di lapangan. Peran dewan direksi dan komite audit harus dioptimalkan, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pengarah strategi keberlanjutan. Perusahaan perlu membangun budaya tata kelola yang proaktif dan bertanggung jawab agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis global yang semakin kompleks dan berorientasi pada keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. Journal of Capital Markets Studies, 7(1), 91. https://doi.org/10.1108/jcms-12-2022-0045

Artha, B., Hadi, A. S., Bahri, Sari, N. P., Sari, U. T., & Asri, C. P. (2024). ANALISIS PUSTAKA TENTANG KEBIJAKAN DIVIDEN.

Boediono. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006.

Cheffins, B. R. (2015). Corporate Governance Since the Managerial Capitalism Era. SSRN Electronic Journal. https://doi.org/10.2139/ssrn.2618480

Fadah, I., Eliyana, A., Budi, I., & Farahdinna, A. (2023). Risk and Return and Evidence of Information Disclosure Signals Public Company in Indonesia. Quality - Access to Success, 24(196). https://doi.org/10.47750/qas/24.196.03

Ferriswara, D., Sayidah, N., & Buniarto, E. A. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). Cogent Business & Management, 9(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123

Foeh, J. E. H. J., Permatasari, D. A., Sinaga, J., & Manurung, A. H. (2023). Is Reforming the Corporate Governance System Necessary? WSEAS TRANSACTIONS ON SYSTEMS, 22, 1–6. https://doi.org/10.37394/23202.2023.22.1

Fortuna, N. M. G. I. D., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Good Corporate Governance pada Harga Saham Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 30(4), 1019. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p18

Gunawan, J., & Susilo, H. (2021). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE REPUTATION, AND SHARE PRICE: A STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRIES USING SUSTAINABLE ACCOUNTING STANDARD BOARD (SASB) DISCLOSURES. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(1), 65. https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8770

Hidayah, L. N., Raffles, R., & Pahlefi, P. (2020). Pengelolaan Coorporate Social Responsibility Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. Wajah Hukum, 4(2), 331. https://doi.org/10.33087/wjh.v4i2.241

Karim, R. (2024). Corporate Governance. In Reference Module in Social Sciences. Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00036-0

Masruroh, I. I., Utami, S. S., & Indriastuti, D. R. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019. JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN, 20(4). https://doi.org/10.33061/jeku.v20i4.4999

Muchlis, S., & Resky, R. (2021). Implementasi Islamic Corporate Governance Dalam Mengelevasi Corporate Social Responsbility. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 1(2), 121. https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129

Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. Iuris Studia Jurnal Kajian Hukum, 1(1). https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15

Oktapiani, S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AMNESTY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 5(1), 4. https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.648

Parkinson, M. M. (2018). Corporate Governance in Public Companies (pp. 9–41). https://doi.org/10.1007/978-3-319-77110-6_2

Rao, S. D. (2024). Corporate Governance in the 21st Century: A Review of Legal Reforms and Their Effectiveness. Indian Journal of Law, 2(4), 97–102. https://doi.org/10.36676/ijl.v2.i4.48

Rebeiz, K. S. (2024). The Evolutionary Journey of the American Corporation and its Governance Over Two Centuries. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 24(4), 743–763. https://doi.org/10.1108/CG-06-2023-0249

Riyadi, A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). The Corporate Governance Effect on Financial Performance. Jambura Science of Management, 3(2), 61. https://doi.org/10.37479/jsm.v3i2.7018

Sabrina, N. N. (2021). Penerapan prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 1(2), 90. https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.982

Samanta, N. (2019). Convergence to Shareholder Primacy Corporate Governance: Evidence from a Leximetric Analysis of the Evolution of Corporate Governance Regulations in 21 Countries, 1995-2014. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 19(5), 849–883. https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0249

Saraswati, E., Febryanti, U. N., & Sagitaputri, A. (2020). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Media Exposure dan Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi, 30(12), 3209. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p17

Septanto, H. (2022). PENTINGNYA IMPLEMENTASI SMART MOBILITY SEBUAH SISTEM TRANSPORTASI MODERN PADA SMART CITY.

Setyahadi, R. R., & Narsa, I. M. (2020). Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. Journal of Asian Finance Economics and Business, 7(12), 885. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.885

Shaba, Y., & Usman, M. F. (2024). Corporate Governance: Exploring Key Concepts, Mechanisms, and Historical Evolution. Asian Research Journal of Arts & Social Sciences, 22(11), 20–29. https://doi.org/10.9734/arjass/2024/v22i11588

Siddika, A., & Sarwar, A. (2023). The Evolution of Corporate Governance in Asian Markets (pp. 1–23). https://doi.org/10.4018/978-1-6684-9867-5.ch001

Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Company Value. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 2(4). https://doi.org/10.53697/emak.v2i4.269

W. K. (2017). PENERAPAN PRINSIP BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP DIBIDANG PERTAMBANGAN DITINJAU DARI U-U NOMOR 4 TAHUN 2009. AGRI-SOSIOEKONOMI, 13, 343. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17219

Wiersema, M., & Koo, H. (2022). Corporate Governance in Today's World: Looking Back and an Agenda for the Future. Strategic Organization, 20(4), 786–796. https://doi.org/10.1177/14761270221115406